

DAMPAK PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASA PANDEMI PADA SISWA KELAS VIII SMP N 2 KEPOHBARU

Khotimatus Sholikhah, M.Pd.I

khotimatussholihah@unisda.ac.id

Abstrak : Dampak pandemi Covid-19 pada tahun 2020 di Indonesia mulai merambah dunia pendidikan, pemerintah pusat hingga daerah memberikan kebijakan untuk meliburkan sementara untuk seluruh lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mencegah meluasnya penularan virus Covid-19. Pembelajaran daring kemudian menjadi solusi terbaik agar kegiatan belajar mengajar peserta didik tetap berlangsung. Kegiatan belajar mengajar secara daring dilakukan dirumah peserta didik masing-masing. Guru melakukan proses belajar mengajar melalui media daring (*online*). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi (TI) dan komunikasi. Terdapat banyak kendala-kendala yang dialami guru atau peserta didik selama pembelajaran secara daring, seperti keterbatasan kuota, jaringan buruk, dan rasa bosan jenuh dialami oleh sebagian siswa dan guru. Keadaan seperti itu juga dialami oleh SMP N 2 Kepohbaru Bojonegoro, akan tetapi hal ini tidak membuat menyerah para siswa dan guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam terhadap peserta didik di kelas VII SMP Negeri 2 Kepohbaru, dan mengetahui dampak pandemi Covid-19 terhadap proses pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam di kelas VII di SMP Negeri 2 Kepohbaru. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran daring yang dilaksanakan di kelas VIII SMP N 2 Kepohbaru dapat didistribusikan dengan baik seperti komunikasi, pemberian materi dan pengumpulan tugas yang telah dibantu beberapa aplikasi seperti Google Clasroom, dll. Dampak pandemi Covid-19 terhadap proses pembelajaran daring sangat bervariasi, salah satunya guru merasakan memiliki skill, wawasan, dan ilmu baru dalam bidang IPTEK, dan siswa cenderung merasakan kebosanan selama kegiatan pembelajaran daring.

Kata Kunci : *Pandemi Covid-19, Pembelajaran Daring, PAI*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah memaksa pemerintah dan seluruh elemen masyarakat Indonesia untuk mengubah tata cara dalam berinteraksi termasuk salah satunya adalah kegiatan pembelajaran.¹ Berbagai upaya dalam rangka pencegahan, pengobatan, dan sebagainya dilaksanakan untuk mencegah penyebaran virus corona, mulai dari protocol kesehatan menggunakan masker dan mencuci tangan, hingga *lockdown* dan *social distancing* dilaksanakan untuk memutus rantai penyebaran virus corona tersebut. Wabah Covid-19 memberikan dampak yang besar terhadap semua sisi kehidupan umat manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Yang sampai akhirnya adanya intruksi dari pemerintah berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran selama pandemic Covid-19 dilaksanakan secara daring:

“Satuan pendidikan yang berada di daerah ZONA KUNING, ORANYE, dan MERAH, dilarang melakukan proses pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan dan tetap melanjutkan kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR)”²

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring ini sudah mulai diterapkan di berbagai lembaga pendidikan selama masa pandemi Covid-19 sedang berlangsung. Ini juga terjadi pada sekolah SMP N 2 Kepohbaru dimana, seluruh siswanya melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring (dalam jaringan). Dengan adanya pembelajaran daring, seluruh mata pembelajaran harus bisa tersampaikan kepada siswa untuk mendukung tercapainya kesuksesan dalam pembelajaran. Salah satu yang paling penting adalah pelajaran Pendidikan Agama Islam, pembelajaran harus tersampaikan dengan baik dan menyeluruh agar supaya siswa dapat memahami setiap materi. Perlu diketahui bersama bahwa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terdapat materi yang harus dipraktekkan oleh siswa. Namun, dengan adanya Covid-19 ini mengharuskan siswa tidak melakukan praktek

¹ Dinza Afrianty, *Panduan Pembelajaran Daring*, ed. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI, 2020.

² Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *“Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Dan Menteri Dalam Megeri Republik Indonesia Tentang : Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 Dan Tahun Akademik 2020/2021 Di Masa Pandemi Cor* (Jakarta: Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, 2021).

secara langsung atau tatap muka melainkan diganti dengan praktek secara online atau tanpa tatap muka. Pembelajaran daring dilaksanakan dibantu oleh beberapa aplikasi seperti aplikasi *Whatsapp*, *Zoom Meeting*, *Google Meet*, dan sebagainya.

Dengan keadaan seperti itu, menunjukkan bahwa pentingnya pendidikan harus dilaksanakan dan diberikan oleh individu. Sebab pendidikan adalah kunci dari kemajuan bangsa dan negaranya. Menurut Syamsul Huda pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilaksanakan oleh orang dewasa sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas manusia agar individu memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan oleh individu tersebut.³

Pembelajaran daring adalah hal yang baru dari sebagian guru, namun beberapa sebagian sudah menganggapnya hal yang tak asing. Bagi guru, peserta didik dan setiap orang tua yang tinggal di daerah (tidak di kota) tentu ini menjadi hal yang baru. Walaupun pembelajaran daring merupakan hal yang baru bagi dunia pekerjaan para guru daerah, tetapi mau tidak mau mereka harus mempergunakannya di tengah kondisi yang tidak memungkinkan seseorang bertatap muka.⁴ Mendesak para orang tua siswa, siswa dan guru untuk beradaptasi dalam penggunaan pembelajaran daring. Alhasil kondisi yang memaksa untuk harus mau secara sukarela berteman dengan dunia internet. Tidak sedikit dari mereka yang awalnya anti saat ini menjadi akrab dengan dunia internet. Tidak sedikit yang merasa kesulitan dalam pembelajaran daring, seperti permasalahan jaringan, kuota internet yang memberatkan orang tua siswa, hingga rentan terjadinya konflik antara keduanya.

Dampak pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara daring yang telah berjalan kurang lebih dari satu tahun, berdampak pada peserta didik, seperti rasa bosan dengan aktivitas di rumah saja, tidak ada semangat belajar dikarenakan

³ Syamsul Huda Rohmadi, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Araska, 2012).

⁴ Masruroh Lubis, ""Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E Learning," *Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2020): 2.

keseharian, anak dituntut untuk beradaptasi belajar dari rumah yang pasti berbeda dengan di kelas, prestasi menurun dan sikap dari peserta didik.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang menjadi studi penelitian adalah SMP N 2 Kepohbaru Bojonegoro. Penelitian dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) selama masa pandemic Covid-19 pada siswa kelas VIII SMP N 2 Kepohbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian lapangan (*Field Research*) atau juga dapat dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai untuk mengumpulkan data kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu data dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka.⁵ Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana dampak pembelajaran PAI di masa pandemic pada siswa akibat dari pembelajaran daring di SMP N VIII Kepohbaru Bojonegoro.

PEMBAHASAN

A. Pandemi

WHO (*World Health Organization*) menetapkan bahwa *Coronavirus Disease VIII019* atau lebih dikenal dengan istilah Covid-19 adalah sebagai sebuah ancaman pandemi yang sedang terjadi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pandemi adalah wabah yang sedang terjadi dan berjangkit semerbak terjadi dimana-mana atau meliputi geografi yang luas. Pertama kali kasus Covid-19 terjadi di Wuhan China. Maka mulailah menyebar luas dari negeri lain dan hampir keseluruhan dunia. Penyebaran Covid-19 ini sangat cepat dan tidak ada lagi yang mampu memprediksi sampai kapan akan berakhirnya pandemi Covid-19 ini berlangsung.

⁵ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, Dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa Dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, Dan Humaniora* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).

Kasus Covid-19 menimbulkan kekhawatiran yang begitu jelas mulai dari berbagai kalangan, khususnya yang terjadi pada masyarakat. Karena kekhawatiran masyarakat semakin sangat terasa sengan kita melihat kejadian kasus yang semakin cepat melonjak luas, serta melihat kurangnya kesiapan di beberapa elemen yang cukup vital guna “memerangi” virus Covid-19. Melihat tingginya penyebaran yang begitu cukup mengharuskan pemerintah untuk segera bisa mengambil strategis atau langkah seperti dengan menetapkan sebuah kebijakan-kebijakan antisipasif untuk mengatasi penyebaran luas Covid-19 tersebut.⁶ Upaya yang dilakukan oleh pemerintah di Indonesia salah satunya dengan menerapkan *physical distancing* yaitu himbauan untuk menjaga jarak diantara masyarakat, menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan, perkumpulan dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang. Upaya tersebut ditujukan kepada masyarakat agar dapat dilakukan untuk memutus rantai penyebaran pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini.

Dalam penanganan Covid-19 secara tidak langsung dapat menimbulkan pemerosotan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dampak pada sector ekonomi akibat pandemi Covid-19 di Indonesia antara lain yaitu terjadi kesusahan dalam mencari lapangan pekerjaan, susah untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan juga tidak mempunyai penghasilan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan juga tidak mempunyai penghasilan dalam memenuhi kebutuhan untuk sehari-hari dan juga banyak kesusahan yang diterima dari semua sector perekonomian dalam semua bidang juga merasakan dampak dari Covid-19. Bukan hanya perekonomian saja, dalam pendidikan pun juga menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi Covid-19. Dengan adanya pembatasan interaksi, Kementrian Pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan

⁶ Aprista Ristyawati, “Efektivitas Kebijakan Pembatasan Sosial Beskala Besar Dalam Masa Pandemi Corona Virus 2019 Oleh Pemerintah Sesuai Amanat UUD NRI Tahun 1945,” *Journal Administrative Law & Governance* 3, no. 2 (2020): 241.

sistem dalam jaringan (*daring*). Ada kerugian mendasar bagi peserta didik ketika terjadi penutupan sekolah. Banyak ujian yang mestinya dilakukan oleh peserta didik pada kondisi normal, sekarang dengan mendadak karena dampak Covid-19, maka ujian dibatalkan ataupun ditunda. Penilaian internal bagi sekolah barangkali dianggap kurang urgent tetapi bagi keluarga peserta didik informasi penilaian murid sangatlah berarti bagi keberlangsungan masa depan peserta didik. Misalkan saja target skill maupun keahlian tertentu peserta didik yang mestinya tahun ini mendapatkan penilaian sehingga berdampak treatment untuk tahun yang akan datang, maka pupus sudah bagi peserta didik yang telah mampu menguasai banyak keterampilan ditahun ini tetapi tidak memperoleh penilaian semestinya.⁷

B. Proses Pembelajaran Daring PAI di SMP N 2 Kepohbaru

Mengacu pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring merupakan akronim dari kata dalam jaringan yang artinya terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya. Sedangkan jejaring mengartikan sistem komputer terminal dan pangkalan data yang dihubungkan dengan saluran telekomunikasi untuk pertukaran data. Adapun internet adalah jaringan komputer terbesar yang mampu mengkoneksikan jutaan komputer yang tersebar di seluruh penjuru dunia⁸.

Menurut Dimiyati mengungkapkan bahwa pembelajaran daring atau yang biasa disebut juga dengan istilah *e-learning* merupakan kegiatan belajar mengajar jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi sebagai pendukungnya. Hal ini dapat meningkatkan gaya belajar. Pembelajaran daring adalah inovasi baru dengan memanfaatkan perangkat elektronik berupa handphone atau laptop prosesnya tidak terlepas dari jaringan internet, sehingga pembelajaran daring sangat bergantung kepada akses jaringan internet.⁹

⁷ Matdio Siahaan, "Dampak Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. 2020. Universitas Bhayangkara," *Jurnal Kajian Ilmiah*, 2020.

⁸ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh : Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2009).

⁹ H. A Rigianti, "Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Banjarnegara. Elementary School," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An 7* (2020): 2.

Berdasarkan pernyataan diatas penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan media terbaru yang digunakan oleh para pendidik sebagai salah satu pendukung kegiatan belajar mengajar dengan memanfaatkan jaringan internet sebagai medianya agar proses pembelajaran tetap terus dapat berjalan dengan baik.

Proses pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan mempunyai maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar mengajar dalam suatu kegiatan yang dirancang oleh pendidik untuk dapat mentransferkan ilmu kepada peserta didiknya. Proses pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan beberapa aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Proses pembelajaran daring disebut juga pembelajaran yang dilakukan tidak dengan cara tatap muka langsung, melainkan dengan cara *platfrom* yang telah tersedia.

Sistem pembelajaran daring ini mau tidak mau harus tetap dilakukan ditengah pandemi Covid-19. Sebab, tidak mungkin peserta didik dibiarkan saja libur panjang hingga menunggu pandemi Covid-19 usai. Dan hanya proses pembelajaran secara daring yang pas untuk membantu melanjutkan proses pembelajaran ditengah pandemi Covid-19. Hampir semua sekolah melakukan proses pembelajaran secara daring agar pendidikan bisa tetap berjalan, di SMP Negeri 2 Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro, dimana sekolah tersebut melakukan proses pembelajaran secara daring agar pendidikan tetap terlaksanakan dan peserta didik tetap bisa mendapatkan pendidikan di tengah pandemi Covid-19 ini melanda. Terdapat proses pembelajaran daring yang dilakukan di SMP Negeri 2 Kepohbaru.

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Bapak Sunjani, M,Pd. Selaku Wakil Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

“Proses pembelajaran di SMP Negeri VIII Kepohbaru dilakukan secara daring, pada saat pembelajaran daring tersebut diawali dengan adanya kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dari ketiga proses pembelajaran tersebut masing-masing mempunyai item pada proses item pertama pendahuluan yaitu; pendidik dan peserta didik dipastikan terkoneksi dengan internet melalui sebuah aplikasi, lalu pendidik membuka pembelajaran dengan memberi salam dan berdoa,

pendidik memberikan motivasi, menyampaikan tujuan, dan manfaat dari pembelajaran yang akan dipelajari pada hari ini. Item kedua Inti, yaitu; peserta didik diarahkan mengamati materi yang disampaikan, mengidentifikasi masalah, mencari solusi, dan memberikan simpulan dari materi yang telah dipelajari pada hari ini. Item ketiga penutup yaitu; peserta didik diarahkan membuat kesimpulan, pendidik memberikan tugas, menyampaikan materi yang akan datang, serta pendidik menutup pelajaran dengan doa dan salam. Dan proses pembelajaran ini hampir sama dengan proses pembelajaran secara tatap muka hanya saja pada proses pembelajaran daring saat ini menggunakan aplikasi sehingga membuat pendidik dan peserta didik memiliki keterbatasan didalam menjalankan proses pembelajaran secara daring”

Proses pembelajaran daring memiliki berbagai tujuan didalamnya salah satunya tujuan diakannya proses pembelajaran daring yaitu agar tetap dapat memberikan pelajaran yang bermutu kepada peserta didik walaupun dengan proses pembelajaran daring dikatakan hampir sama tetapi tidak sepenuhnya sama dengan proses pembelajaran secara tatap muka langsung di karenakan ada beberapa hal yang tidak bisa dijangkau dengan menggunakan proses pembelajaran secara daring. Di ketahui dalam proses pembelajaran ini bisa memakai beberapa aplikasi untuk digunakan dalam proses pembelajaran secara daring tergantung dari pendidik ingin menggunakan aplikasi seperti apa yang bisa memudahkan dirinya bisa berkomunikasi dengan peserta didik dalam menyampaikan sebuah materi pembelajarannya. Namun, pendidik juga diharuskan agar dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi baru dengan memanfaatkan media *online*.

Pada proses pembelajaran daring ini peserta didik akan mampu untuk lebih mandiri dan tidak bergantung terhadap orang lain, proses pembelajaran daring juga banyak mengajarkan hal baru baik untuk pendidik dan juga peserta didik terutama dalam memanfaatkan teknologi yang ada. Namun, secanggih apapun teknologi tidak dapat menggantikan proses pembelajaran secara tatap muka langsung dimana pendidik dan peserta didik bisa bertemu, berkomunikasi, dan berinteraksi secara langsung tanpa adanya gangguan atau masalah dari teknologi. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Muhammmad Hidayat, S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII mengatakan bahwa:

“Pada proses pembelajaran daring pendidikan Agama Islam yang dilakukan disekolah ini, menggunakan metode teknologi secara daring, dimana segala sesuatunya dilakukan secara online, mulai dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajarannya. Bahkan pada tes praktek misalnya praktek Sholat pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam itu dilakukan secara online yang dulunya pada saat proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka pendidik bisa langsung mengetes praktek Sholat di kelas atau mushollah sekolah. Namun, sekarang harus dilakukan secara online yang pendidik hanya bisa menyuruh peserta didik mengirimkan sebuah video praktek tes wudhunya dari rumah masing-masing lalu di kirimkan ke Group WhatsApp yang telah disediakan. Inilah salah satu perbedaan yang sangat jelas pada saat proses pembelajaran dilakukan secara daring”

Meskipun ditengah terjadinya pandemi Covid-19 proses pembelajaran harus dilakukan secara daring pendidik dituntut untuk bisa memberikan inovasi baru yang bisa mendapatkan kontribusi yang sangat besar terhadap suatu perubahan proses pembelajaran, dimana diketahui semenjak diberlakukannya proses pembelajaran secara daring metode yang dilakukan oleh pendidik pasti berbeda pada saat proses pembelajaran secara offline. Pendidik harus menggunakan metode pembelajaran secara daring agar proses pembelajaran bisa dilaksanakan.

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Negeri 2 Kepohbaru hampir sama dengan proses pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka langsung, mulai dari segi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Hanya saja yang membedakan terletak pada metode pembelajarannya yang menggunakan beberapa aplikasi untuk dapat mengikuti proses pembelajaran secara daring.

C. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Terhadap Peserta Didik Di Kelas VIII SMP Negeri 2 Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro

Dampak secara sederhana dapat diartikan sebagai akibat atau pengaruh. Dampak biasanya memiliki dua arti yaitu ada dampak positif dan juga dampak negatif, pandemi Covid-19 ini pada awalnya sangat berdampak pada dunia ekonomi yang mulai lesu, tetapi kini dampaknya mulai dirasakan juga dalam

dunia pendidikan. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia sendiri dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan membuat pemerintah dan lembaga pendidikan terkait harus menghadirkan jalan alternatif untuk proses pendidikan bagi peserta didik yang tidak bisa melaksanakan proses pembelajaran langsung disekolah dengan mengeluarkan kebijakan proses pembelajaran dilakukan secara daring.

Dengan hadirnya pandemi Covid-19 ini yang cukup mengejutkan, maka dunia pendidikan Indonesia perlu mengikuti alur yang sekiranya dapat membantu kondisi sekolah yang sedang dalam keadaan darurat. Maka dari itu akhirnya sekolah-sekolah harus memaksakan diri menggunakan media daring, agar proses pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh bisa berlangsung dengan baik. Namun penggunaan teknologi bukan berarti tidak terdapat masalah didalamnya, kenyataannya terdapat kendala-kendala atau masalah-masalah yang menjadi dampak dalam menjalani proses pembelajaran daring tersebut. Sebagaimana hasil peneliti mewawancarai Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Kepohbaru mengenai dampak terhadap proses pembelajaran daring.

Berikut adalah kutipan hasil wawancara dengan bapak Zulfadli, S.Pd.i, selaku Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII mengatakan bahwa:

“Pada proses pembelajaran daring yang dilakukan disekolah ini maka terdapat dampak positif dan juga dampak negatifnya. Dampak Positif, Alhamdulillah dengan proses pembelajaran daring, sebagai pendidik, saya mendapat wawasan baru atau skill baru dalam menggunakan berbagai aplikasi dan melatih keterampilan memberi edukasi kepada peserta didik tentang keterampilan menggunakan media belajar secara online. Dampak Negatif, Tentunya kurangnya ikatan emosional antara saya sebagai pendidik dan peserta didik yang saya ajar, juga kesulitan dalam memberi penilaian mengenai akhlak maupun materi yang berkaitan dengan praktek dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti.”

Pembelajaran daring secara tidak sengaja telah menyadarkan kita akan potensi luar biasa internet yang dimiliki dan belum dimanfaatkan sepenuhnya dalam berbagai bidang termasuk salah satunya pada bidang pendidikan itu sendiri. Tanpa batas ruang dan waktu, kegiatan pendidikan bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun. Terlebih lagi dimana belum ada kepastian kapan

pandemi Covid-19 ini akan berakhir, sehingga pembelajaran daring adalah salah satu jalan yang harus ditempuh agar dunia pendidikan tetap berjalan sebagaimana mestinya.

Namun, dibalik setiap sisi positif suatu hal, pastilah terdapat sisi negatifnya atau secara kemungkinan hal buruk yang bisa saja terjadi. Sama halnya yang di kemukakan oleh Bapak Muahammad Hidayat, S.Pd.I salah satu Guru Pendidikan Agama Islam di kelas VIII mengatakan bahwa:

“Kalau berbicara soal dampak, pasti ada, misalnya pembelajaran kurang maksimal, diskusi kurang maksimal, pemberian tugas kurang maksimal, pengumpulan tugas kurang maksimal. Dan tentunya ini semua terjadi dikarenakan beberapa hal-hal seperti: tidak semua peserta didik memiliki kuota internet, ada juga peserta didik yang memiliki kuota internet tetapi masalah jaringan yang bermasalah, dan masih ada peserta didik yang belum memiliki Handphone dalam arti kata masih meminjam Handphone orang tuanya. Inilah yang menjadi dampak yang dirasakan oleh pendidik dan juga peserta didik pada proses pembelajaran secara daring dilakukan”.

Dari pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa: Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri 2 Kepohbaru terbagi menjadi dua dampak ada yang merasakan dampak positifnya dan juga dampak negatifnya, dimana pada dampak positifnya para pendidik merasakan bahwa mereka mendapatkan ilmu baru dalam dunia pendidikan mengenai teknologi, menambah skill dan wawasan baru. Dan pada dampak negatifnya rupanya jumlah peserta didik pada kelas VIII mengeluh merasakan jenuh, bosan, bahkan lelah dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring, dikarenakan beberapa faktor seperti gangguan sinyal, belum menguasai aplikasi dengan menyeluruh, tugas yang menumpuk, dll.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di teliti oleh peneliti , maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan pembelajaran daring pada siswa SMP N 2 KEPOHBARU sudah berjalan dengan baik karena guru memberikan penugasan dan

pemberian materi selama proses pembelajaran daring melalui android dengan memanfaatkan grup kelas.

2. Problematika atau masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran daring di SMP N 2 Kepohbaru dengan kompetensi guru, pemahaman peserta didik, kurangnya fasilitas untuk pembelajarann daring dan kurangnya kerjasama orang tua dengan siswa.
3. Solusi probelmatika yang terjadi peroses pembelajaran daring di SMP N 2 Kepohbaru pendidik berkesempatan mengikuti seminar atau pelatihan tentang teknologi informasi, memberi bimbingan atau pendampingan siswa secara kelompok atau individual, memberi penyuluhan dan mengadakan pertemuan dengan wali murid mengenai pentingnya penggunaan android dalam proses pembelajaran, memberikan pengertian tentang pentingnya kerjasama orang tua dalam mengawasi siswa-siswi belajar dari rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianty, Dinza. *Panduan Pembelajaran Daring*. Edited by Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI, 2020.
- Aprista Ristyawati. “Efektivitas Kebijakan Pembatasan Sosial Beskala Besar Dalam Masa Pandemi Corona Virus 2019 Oleh Pemerintah Sesuai Amanat UUD NRI Tahun 1945.” *Journal Administrative Law & Governance* 3, no. 2 (2020): 241.
- Kebudayaan, Menteri Pendidikan dan. “*Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Dan Menteri Dalam Megeri Republik Indonesia Tentang : Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 Dan Tahun Akademik 2020/2021 Di Masa Pandemi Cor.* Jakarta: Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, 2021.
- Lubis, Masruroh. ““Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E Learning.” *Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2020): 2.
- Munir. *Pembelajaran Jarak Jauh : Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Rigianti, H. A. “Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Banjarnegara. Elementary School.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An* 7 (2020): 2.
- Rohmadi, Syamsul Huda. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Araska, 2012.
- Siahaan, Matdio. “Dampak Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. 2020. Universitas Bhayangkara.” *Jurnal Kajian Ilmiah*, 2020.
- Sudarwan Danim. *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, Dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa Dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, Dan Humaniora*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.